

PENGARUH LEVERAGE (DER), PROFITABILITAS (ROA) DAN OPERATING CAPACITY (TATO) TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2021)

Dela Tia Jusi *¹

Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
delatia.51@gmail.com

Andis Febrin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil. Djambek Bukittinggi, Indonesia
andisfebrin968@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how much influence Leverage, Profitability and Operating Capacity have on Financial Distress in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). With quantitative research methods. The data used is secondary data obtained from the website www.idx.co.id for companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique uses the documentation method, namely by collecting documents in the form of annual financial reports for the 2017-2021 period. and data analysis techniques using Descriptive Statistical Analysis, Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Multiple Linear Regression Test, Simultaneous F Test, Partial T Test, Coefficient of Determination Test. Based on the conclusions of the analysis results, it is known that the significant value of leverage is $0.000 < 0.05$ with tcount $-4.862 < ttable 1.992$, so the leverage variable has a significant negative effect on financial distress. The significant value on profitability is $0.000 < 0.05$ with tcount $9.196 > ttable 1.992$. so the predictability variable has a significant positive effect on financial distress. The significant value of Operating Capacity is $0.000 < 0.05$ with tcount $8.422 > ttable 1.992$, So operating capacity has a significant positive effect on financial distress.

Keywords: Leverage, Profitability, operating capacity, financial distress

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Operaating Capacity Terhadap Financial Distress pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan menggunakan *Statistict Package for the Social Sciences (SPSS)*. Dengan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id pada

¹ Corresponding author.

perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan tahunan periode tahun 2017-2021. dan teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Statistic Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Simultan F, Uji Parsial T, Uji Koefisien Determinasi. Berdasarkan kesimpulan hasil analisis diketahui Nilai signifikan pada *Leverage* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} -4,862 < t_{tabel} 1.992$, jadi variabel *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Nilai signifikan pada profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} 9.196 > t_{tabel} 1.992$. jadi variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Nilai signifikan pada *Operating Capacity* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} 8,422 > t_{tabel} 1,992$, Jadi *operating capacity* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : *Leverage, Profitabilitas, operating capacity, financial distress*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan dimana kondisi keuangan perusahaan merupakan pusat perhatian bagi berbagai pihak. Bukan hanya untuk manajemen perusahaan namun juga untuk para pemangku kepentingan (stakeholder) seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya. Selain sebagai alat pertanggungjawaban, informasi keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi adalah keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan sesuatu atas dasar data dalam bidang bisnis (Aisyah, Nakhar Nur; Kristanti, Farida Titik; & Zultilisna, 2017).

Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk memperoleh keuntungan dan keberlangsungan usaha. Pada kenyataannya, perjalanan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan akan banyak sekali menghadapi tantangan dan persaingan. Perkembangan perekonomian dunia saat ini menimbulkan persaingan yang ketat diantara para pelaku usaha. Tata kelola yang baik harus diterapkan agar perusahaan dapat bertahan dan terus berkembang. Apabila suatu perusahaan tidak dapat menerapkan tata kelola yang baik, yang terjadi adalah perusahaan mengalami gangguan pada kondisi keuangan atau *financial distress*. *Financial distress* merupakan penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan (Hadijah, 2010).

Terdapat Berbagai factor yang dapat mempengaruhi *financial distress* yang pertama *Leverage*. *leverage* ialah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Kebijakan *leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang

mempunyai beban tetap seperti bunga. Dengan memperbesar tingkat *leverage*, maka hal ini berarti tingkat kepastian dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi. Tetapi pada saat yang bersamaan semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi resiko yang dihadapi serta semakin tinggi pula tingkat return atau penghasilan yang diharapkan. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian. *Financial distress* biasanya diawali dengan terjadinya moment gagal bayar dan semakin besar kegiatan perusahaan yang dibiayai oleh utang, akibat semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar utang tersebut (Moleong, 2018). *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang didanai dari hutang (Dewi dkk., 2019).

Profitabilitas juga berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*. Karena semakin kecil nilai profitabilitas maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Fenomena ini adalah fenomena dimana kondisi perekonomian sedang labil. Sebaliknya penelitian profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan artinya semakin besar profitabilitas semakin mengurangi kondisi *financial distress* perusahaan. Kondisi demikian menunjukan kondisi perekonomian sedang stabil. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga kenaikan aktiva juga akan terjadi dan akan menjauhkan perusahaan dari ancaman *financial distress*. Rasio laba ini umumnya diambil dari laporan laba rugi. Dengan kata lain, rasio tersebut juga menunjukkan efektifitas manajemen. Apabila profitabilitas suatu perusahaan terus menurun dan bahkan berjumlah negatif maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin besar. Rasio ini dicerminkan dalam *Return On Asset (ROA)* (laba perusahaan dibagi dengan total aset) (Yustika, 2015).

Faktor terakhir *Operating capacity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk keperluan operasi perusahaan. Jika aset perusahaan tidak bisa dimaksimalkan penggunaannya, maka pendapatan perusahaan juga tidak bisa maksimal, dan akibatnya kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah semakin besar dengan total *asset turnover* atau rasio perputaran total aktiva. Rasio perputaran total aktiva yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivanya untuk menghasilkan penjualan. *Operating capacity* dengan proksi total *assets turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini akan

menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil.

Operating Capacity mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Rasio yang sering dikenal sebagai rasio perputaran dan juga rasio aktivitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Atas terpakainya aset tersebut untuk aktivitas operasi, maka akan meningkatkan produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Produksi yang meningkat diharapkan akan menaikkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan, maka akan berdampak pada peningkatan laba yang akan diperoleh perusahaan, sehingga hal ini akan memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. (Rahmayanti & Hadromi, 2017) Dengan asumsi bahwa TATO menciptakan nilai tinggi, sumber daya berputar lebih cepat, menghasilkan keuntungan, dan seluruh sumber daya lebih baik dihabiskan untuk menghasilkan kesepakatan. Proporsi omset ini ditentukan dengan membagi kesepakatan dengan semua sumber daya.

Tabel 1.1
Data leverage pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021

Nama Perusahaan	Variabel	Tahun (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
ADES (Aksara Wira International Tbk)	Leverage (%)	98.63	82.86	44.80	36.87	23.27
	Profitabilitas (%)	4.55	6.1	10.20	14.16	20.38
	Operating Capacit	0.97	0.91	0.93	0.70	0.71
	Financial Distres	1.19	2.56	3.39	3.58	5.53
ALTO (Try Banyan Tirta Tbk)	Leverage (%)	164.58	186.68	189.82	196.57	199.36
	Profitabilitas (%)	-5.66	-2.97	-0.67	-0.95	-0.82
	Operating Capacit	0.24	0.26	0.31	0.29	0.34
	Financial Distres	0.27	0.42	0.38	0.32	0.35
BTEK (Bumi Teknokultura Unggul Tbk)	Leverage (%)	166.95	128.49	132.20	154.07	167.23
	Profitabilitas (%)	-0.81	1.47	-1.68	-12.06	-2.55
	Operating Capacit	0.17	0.17	0.14	0.24	0.03
	Financial Distres	0.48	0.82	0.59	-0.09	0.01
BUDI (Budi Starch & Sweetener Tbk)	Leverage (%)	146.04	181.34	133.38	124.10	115.69
	Profitabilitas (%)	1.55	1.48	2.13	2.26	3.06
	Operating Capacit	0.85	0.78	1.00	0.92	1.13
	Financial Distres	1.48	1.32	1.71	1.73	2.06
CAMP (Campina Ice Cream Industry Tbk)	Leverage (%)	38.02	6.49	6.93	7.12	5.87
	Profitabilitas (%)	3.58	6.17	7.26	4.05	8.72
	Operating Capacit	0.78	0.96	0.97	0.88	0.89

	Financial Distres	3.37	11.31	10.88	10.46	12.56
CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)	Leverage (%)	21.29	50.13	23.14	24.27	22.34
	Profitabilitas (%)	8.23	7.92	15.47	11.60	11.02
	Operating Capacit	3.26	3.10	2.24	2.32	3.16
	Financial Distres	7.53	6.14	7.09	6.90	7.95
DLTA (Delta Djakarta Tbk)	Leverage (%)	17.14	18.64	17.50	20.16	29.55
	Profitabilitas (%)	20.86	22.19	22.29	10.07	14.36
	Operating Capacit	0.58	0.59	0.58	0.44	0.52
	Financial Distres	7.09	6.84	7.06	5.92	5.27
CLEO (Sariguna Primatirta Tbk)	Leverage (%)	121.81	31.23	62.49	46.51	34.60
	Profitabilitas (%)	7.59	7.58	10.50	10.13	13.40
	Operating Capacit	0.93	0.99	0.87	0.74	0.82
	Financial Distres	1.92	3.57	2.60	2.96	3.73
HOKI (Buyung Poetra Sembada Tbk)	Leverage (%)	21.21	17.93	32.28	36.88	46.48
	Profitabilitas (%)	8.31	15.63	12.22	4.19	1.19
	Operating Capacit	2.09	2.48	1.95	1.29	0.94
	Financial Distres	6.17	7.56	5.22	3.81	2.88
ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	Leverage (%)	55.57	51.35	45.13	105.87	115.75
	Profitabilitas (%)	11.20	13.55	13.85	7.16	6.69
	Operating Capacit	1.17	1.12	1.09	0.45	0.48
	Financial Distres	3.67	3.74	4.02	1.77	1.74
INDF (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	Leverage (%)	87.68	93.40	77.48	106.14	107.03
	Profitabilitas (%)	5.76	5.14	6.13	5.36	6.24
	Operating Capacit	0.79	0.76	0.79	0.50	0.55
	Financial Distres	2.25	2.01	2.33	1.65	1.75
MBLI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	Leverage (%)	135.71	147.48	152.78	102.90	165.84
	Profitabilitas (%)	4.86	42.39	41.64	9.82	2.28
	Operating Capacit	1.35	1.26	1.28	0.68	0.85
	Financial Distres	4.59	3.97	3.88	2.37	2.81
MYOR (Mayora Indah Tbk)	Leverage (%)	102.82	105.93	92.07	75.46	75.33
	Profitabilitas (%)	10.93	10.00	10.77	10.60	6.08
	Operating Capacit	1.39	1.37	1.31	1.24	1.40
	Financial Distres	3.58	3.53	3.67	3.78	3.62
SKLT (Sekar Laut Tbk)	Leverage (%)	106.87	120.29	107.91	90.15	64.09
	Profitabilitas (%)	3.61	4.27	5.68	5.49	9.50
	Operating Capacit	1.44	1.39	1.62	1.62	1.53
	Financial Distres	2.39	2.36	2.78	3.02	3.47
TBLA (Tunas Baru Lampung Tbk)	Leverage (%)	237.22	241.58	223.76	229.96	224.75

	Profitabilitas (%)	6.82	4.68	3.81	3.50	3.76
	Operating Capacit	0.62	0.53	0.49	0.56	0.76
	Financial Distres	1.59	1.60	1.40	1.44	1.69
ROTI (Nippon Indosari Tbk)	Leverage (%)	61.68	50.63	51.39	37.94	46.05
	Profitabilitas (%)	2.96	2.89	2.72	2.85	3.03
	Operating Capacit	0.55	0.63	0.71	0.72	0.78
	Financial Distres	2.35	2.74	2.78	3.23	2.99
SKBM (Sekar Bumi Tbk)	Leverage (%)	58.62	70.23	75.74	83.85	98.53
	Profitabilitas (%)	1.59	0.90	0.11	0.57	1.51
	Operating Capacit	1.13	1.10	1.17	1.79	1.95
	Financial Distres	2.64	2.33	2.27	2.87	2.97

Sumber: Data sekunder diolah 2023

Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arrum & Wahyono, 2021). Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel independen, yaitu *Operating Capacity*, Profitabilitas, Mekanisme *corporate governance* dan *firm size*. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *Leverage*, Profitabilitas dan *Operating Capacity*. Perbedaan lainnya juga terletak pada objek penelitiannya dimana penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017- 2020 sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Peneliti memilih perusahaan pada sektor makanan dan minuman karena sangat cocok untuk diteliti lebih mendalam, karena sektor ini merupakan sektor yang sangat berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Operating Capacity Terhadap Finansial Distres (Study Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)”**.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau riset yang menggunakan penelitian kuantitatif. kuantitatif adalah penelitian yang bersifat interensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika dengan menggunakan data empiris hasil pengumpulan data melalui pengukuran. Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yang diperoleh dari website (www.idx.co.id) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor makanan dan minuman yang diindikasikan mempunyai kemungkinan

terjadinya financial distress dalam laporan keuangan dengan periode penelitian selama enam tahun yaitu periode 2017-2021. Data sekunder juga dikenal sebagai data yang tersedia, biasanya diperoleh dari perpustakaan, laporan atau dokumen penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode dokumentasi. Karena proses yang dilakukan ialah mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan dan laporan tahunan periode tahun 2017-2021, studi pustaka atau literatur diperoleh dari jurnal, buku, artikel, situs internet serta data-data terkait yang diperlukan dalam penelitian ini

Statistic Deskriptif

Statistic Deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variable-variabel dalam penelitian. Penelitian statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata mean standar deviasi, varians dan maksimum-minimum. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari variable independen berupa *leverage*, *profitabilitas* dan *operating capacity*.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak.

- 1). Apabila nilai Sig > alpha maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2). Apabila nilai Sig < alpha maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi.

- 1). Jika $vif > 10$ dan nilai tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2). Jika $vif < 10$ dan nilai tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghazali heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama.

- 1). Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2). Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang

akan datang berdasarkan masa lalu atau alat untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*dependent*). Berikut merupakan persamaan analisis regresi linier berganda.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

Dimana :

Y = Financial Distress

a dan $\beta_{1,2,3}$ = nilai konstanta

X_1 = *Leverage*

X_2 = Profitabilitas

X_3 = *Operating Capacity*

X_n = Variabel Bebas Ke-n

Uji Hipotesis

Hipotesis terdiri dari

Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Ghazali menyatakan bahwa dengan membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} dengan derajat kepercayaan yaitu 5% jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat. Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan.

- 1). Pengujian Hipotesis *Leverage* (H_1) Jika nilai signifikansi uji t > 0.05 maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak yang berarti bahwa *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*, tetapi jika sebaliknya nilai signifikansi uji t < 0.05 maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima yang berarti bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- 2). Pengujian Hipotesis Rasio Profitabilitas (H_2) Jika nilai signifikansi uji t > 0.05 maka H_0 diterima sedangkan H_2 ditolak yang berarti bahwa Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*, tetapi jika sebaliknya nilai signifikansi uji t < 0.05 maka H_0 ditolak sedangkan H_2 diterima yang berarti bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- 3). Pengujian Hipotesis *Operating Capacity* (H_3) Jika nilai signifikansi uji t > 0.05 maka H_0 diterima sedangkan H_3 ditolak yang berarti bahwa *Operating Capacity* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, tetapi jika sebaliknya nilai signifikansi uji t < 0.05 maka H_0 ditolak sedangkan H_3 diterima yang berarti bahwa *Operating capacity* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 4.1
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.726	.324		5.334	.000
Leverage	-.009	.002	-.278	-4.862	.000
Profitabilitas	.158	.017	.492	9.196	.000
Operating Capacity	1.168	.139	.400	8.422	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

Tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil perhitungan dalam persamaan regresi dan diperoleh konstanta dengan nilai 1,726, untuk variabel Leverage yang dihitung menggunakan DER menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,009, untuk variabel Profitabilitas (ROA) Return On Assets menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,158 dan untuk *operating Capacity* (TATO) yang dihitung menggunakan menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,168. berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka model regresi dapat disajikan kedalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut

$$FD = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 TATO + e$$

$$FD = 1,726 - 0,009 DER + 0,158 ROA + 1,168 TATO + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta 1,726, dimana apabila variabel *leverage*, profitabilitas dan *Operating Capacity* nilainya 0 (nol), maka nilai dari *financial distress* adalah 1,726.

Nilai variabel *Leverage* (DER) yaitu sebesar -0,009, yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel *Leverage* maka akan menaikkan variabel *financial distress* sebesar 0,009 dengan asumsi variabel lainnya tetap

Nilai variabel Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,158, yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel profitabilitas maka akan

menaikkan variabel *financial distress* sebesar 0,158 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai variabel *Operating Capacity* (TATO) yaitu sebesar 1,168, yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel *leverage* maka akan menurunkan variabel *financial distress* sebesar 1,168 dengan asumsi variabel

Pengujian hipotesis

Uji statistik F (Simultan)

Tabel 4.2

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	264.796	3	88.265	160.481	.000 ^b
Residual	41.250	75	.550		
Total	306.047	78			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Operating Capacity, Profitabilitas, Leverage

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

F tabel dapat dilihat pada tabel 4.2 statistic pada tingkat signifikan 0,05 dengan jumlah df₁ (jumlah variabel -1) atau 3-1=2 dan df₂ (n-k-1) atau 79-3-1=75 hasil yang diperoleh f tabel 2,725. Dari output diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 160,481 dan signifikan 0,000. Dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 160,481 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,725. Artinya F_{hitung} 160,481 > f tabel sebesar 2,725 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Leverage X₁ , Profitabilitas X₂ dan Operating Capacity X₃)dalam penelitian ini secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (*Financial Distress* Y).

Uji Statistik t (Persial)

Tabel 4.3

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.726	.324		5.334	.000
Leverage	-.009	.002	-.278	-4.862	.000
Profitabilitas	.158	.017	.492	9.196	.000

Operating Capacity	1.168	.139	.400	8.422	.000
--------------------	-------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 Diatas, hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Leverage*

Nilai signifikan pada *Leverage* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar $-4,862$ sedangkan t_{tabel} sebesar $1,992$. Artinya $t_{hitung} -4,862 < t_{tabel} 1,992$. jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

b. *Profitabilitas*

Nilai signifikan pada *profitabilitas* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} $9,196$ sedangkan t_{tabel} $1,992$. Artinya $t_{hitung} 9,196 > t_{tabel} 1,992$. jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *proditabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

c. *Operating capacity*

Nilai signifikan pada *Operating Capacity* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} $8,422$ sedangkan t_{tabel} sebesar $1,992$. Artinya $t_{hitung} 8,422 > t_{tabel} 1,992$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *operating capacity* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

Koeresien determinasi (R^2)

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.865	.860	.74162

a. Predictors: (Constant), Operating Capacity, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan output diperoleh angka R^2 sebesar $0,865$ atau sebesar $86,5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen yaitu *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* sebesar $86,5\%$ pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI sedangkan sisanya sebesar $13,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain tidak dimasukkan dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Variabel *leverage* memiliki t_{hitung} sebesar $-4,862 < t_{tabel} 1,992$ dan Nilai signifikan pada *Leverage* sebesar $0,000 < 0,05$ dari hasil perbandingan maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel *leverage* berpengaruh negative terhadap *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Hidayat yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Sehingga H_2 diterima.(Imam Hidayat, 2021) penelitian dari Ratuela et al juga menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini berarti, jika *Leverage* mengalami peningkatan, maka *Financial Distress* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan(Ratuela dkk., 2022). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Saputri dan padnyawati yang menunjukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai wald sebesar 1,827 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,145 > \alpha 0,05$ dengan koefisien B negative. Penelitian dari menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*(Saputri & Padnyawati, 2021)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Variabel profitabilitas memiliki $t_{hitung} 9,196 > t_{tabel} 1,992$ dan nilai signifikan pada profitabilitas $0,000 < 0,05$ dari hasil perbandingan maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh imam hidayat yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sehingga H_3 diterima, bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.(Imam Hidayat, 2021) Penelitian dari Purnawingsih dan Safitri menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Dalam hal ini H_2 yakni profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* ditolak.(Purwaningsih & Safitri, 2022) Penelitian dari Friska Darnawaty Sitorus juga menyatakan bahwa Profitabilitas secara signifikan mempengaruhi *Financial Distress* (kondisi kesulitan keuangan) di Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ratuela et al menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* Hal ini berarti, jika Profitabilitas mengalami peningkatan, maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan yang signifikan.(Ratuela dkk., 2022) Hasil penelitian Sutra dan mais menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pengembalian investasi dari aset perusahaan sangat baik.(Sutra & Mais, 2019)

Pengaruh *Operating Capacity* Terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Operating Capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Variabel *Operating Capacity* memiliki $t_{hitung} 8,422 > t_{tabel} 1,992$ dan nilai signifikan pada *Operating Capacity* $0,000 < 0,05$ dari hasil perbandingan maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel *Operating Capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan maronrong yang menunjukkan bahwa variabel *operating capacity* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi nilai *operating capacity* maka akan semakin tinggi potensi perusahaan mengalami *financial distress*.(Maronrong dkk., 2022) Penelitian dari Khasanah menunjukkan bahwa variabel *operating capacity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, dengan koefisien regresi berganda sebesar 1,351 diperoleh juga nilai t_{hitung} sebesar 5,214 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (Khasanah, Siti Noviaty Uswatun, 2021) Penelitian dari Kusanti menunjukkan bahwa *Operating capacity* berpengaruh secara positif terhadap *financial distress* diterima. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Imam Hidayat (Imam Hidayat, 2021) disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.(Kusanti, 2015)

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan *Operating Capaity* Terhadap *Financial Distress*.

Dalam Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan *Operating Capaity* terhadap *Financial Distress* peneliti menguji dengan uji F, yaitu dengan tabel ANOVA bahwa F_{hitung} besar dari F_{tabel} . F_{hitung} sebesar 160,481 $> F_{tabel}$ sebesar 2,725 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel independen yaitu *Leverage* (X_1), Profitabilitas (X_2) dan *Operating Capacity* (X_3) secara bersama/simultan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Pertiwi menyatakan bahwa variabel *Likuiditas*, *Leverage*, dan *Operating Capacity* ini berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.(Novia Pertiwi dkk., 2022) Penelitian dari Ramadhani dan Nisa disimpulkan bahwa *likuiditas*, *leverage*, profitabilitas, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.(Kusuma dkk., 2022) Dari penelitian Purnawingsih Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *operating capacity*, *sales growth* dan arus kas operasi berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*.(Ramadhani & Nisa, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data serta interpretasi hasil analisis mengenai leverage, profitabilitas, dan Operating Capacity terhadap financial distress. Maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel leverage berpengaruh negative signifikan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021.
2. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021.
3. Dari hasil penelitian ini bahwa secara parsial variabel Operating Capacity berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021.
4. Dari hasil penelitian ini bahwa secara simultan leverage, profitabilitas, dan Operating Capacity berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nakhar Nur; Kristanti, Farida Titik; & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *e- Proceeding Of Management*, 4(1), 411–419.
- Arrum, T. A., & Wahyono. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Profitability, Mekanisme Corporate Governance, Dan Firm Size Terhadap Kondisi Financial Distress. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, Desember*, 744–764.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Ginanjari, Y. (2018). Financial distress pada perspektif operating capacity, profitabilitas dan leverage (Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015). *MAKSI: Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 5(2), 91–100.
- Hadijah, S. (2010). Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 302–310.

- Imam Hidayat, D. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress. *Akuntansi dan Keuangan*, 5 No 2, 1–12.
- Khasanah, Siti Noviaty Uswatun, Et. al. (2021). Capacity, Pengaruh Operating Growth, Sales Dan, Arus K A S Terhadap, Leverage Distress, Financial. *Um-Surabaya.Ac.Id*, 01(November), 357–371.
- Kusanti, O. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–22.
- Kusuma, H. A., Dewi, M. W., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Beli Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Maronrong, R., Suriawinata, I. S., & Septiliana, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity dan Corporate Governance terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel di BEI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(02), 91–103. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.743>
- Moleong, L. C. (2018). Effect of real interest rate and leverage on financial distress. *Open Journal Systems*, 30(1), 71–86.
- Novia Pertiwi, R., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Cosmetics and Household. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), 2745–8407.
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
- Rahmayanti, S., & Hadromi, U. (2017). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Analysis of Financial Distress In Companies Manufacture Listed Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 7(1), 53–63.
- Ramadhani, A. L., & Nisa, K. (2019). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 75–82. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1883>
- Ratuela, G. J., Lintje Kalangi, & Warongan, J. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, Dan Leverage. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL,"* 13(1), 113–125.
- Saputri, N. M. N., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 699–730.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>
- Yustika, Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jom Fekon*, 2, 1–15.